

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI MENGGUNAKAN BENIH VARIETAS UNGGUL PADA USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa*, L) DI KECAMATAN MANYAK PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG

ERLIADI

Dosen Tidak Tetap Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Samudra, Kota Langsa-Aceh

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah faktor umur, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi minat petani untuk menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor umur, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga terhadap minat petani untuk menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode survey. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja di Kecamatan Manyak Payed. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari s/d Maret 2015. Hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut: $Y = -1,668 - 1,684 X_1 + 2,168 X_2 + 1,126 X_3$. Artinya jika pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga dianggap tetap maka setiap penambahan umur petani 1 tahun akan menyebabkan penurunan minat petani menggunakan benih varietas unggul 1,684 skor. Jika umur dan jumlah tanggungan keluarga dianggap tetap maka setiap penambahan pengalaman 1 tahun akan menyebabkan penambahan minat petani menggunakan benih varietas unggul 2,168 skor. Jika umur petani dan pengalaman petani dianggap tetap maka setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga 1 orang akan menyebabkan penambahan minat petani menggunakan benih varietas unggul 1,126 skor. Hasil perhitungan koefisien determinasi $R^2 = 0,8656$, artinya variasi terhadap naik turunnya minat petani menggunakan benih varietas unggul (Y) dipengaruhi oleh umur (X_1), pengalaman (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) 86,56 % dan sisanya 13,44 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian secara serempak $F_{cari} = 68,698 > F_{tabel} = 2,90$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $F_{tabel} = 4,50$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sehingga umur petani, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga petani secara serempak berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani menggunakan benih varietas unggul. Hasil pengujian secara parsial terhadap umur petani $t_1_{cari} = -24,4058$, pengalaman $t_2_{cari} = 21,0192$ dan jumlah tanggungan keluarga $t_3_{cari} = 11,6082 > t_{tabel} = 1,6939$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $t_{tabel} = 2,4487$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sehingga umur petani, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani menggunakan benih varietas unggul.

(Kata kunci : minat petani, benih varietas unggul).

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian masih memberikan sumbangan bagi produk domestik bruto, mampu menyerap angkatan kerja yang ada, mampu menyediakan keragaman menu pangan, mampu mendukung sektor industri hulu maupun industri hilir, mampu meningkatkan pendapatan

petani, dan masi mendorong kesempatan berusaha serta hasil pertanian yang dapat memberikan sumbangan devisa yang cukup besar.

Padi merupakan salah satu kebutuhan pokok bangsa Indonesia, perhatian dari pemerintah untuk tanaman padi tidak ada henti-hentinya. Padi yang dijadikan beras merupakan bahan pangan pokok rakyat Indonesia, itulah sebabnya program swasembada beras menjadi sangat penting.

Pencetakan sawah baru dan program intensifikasi merupakan upaya pemerintah agar Indonesia dapat terus berswasembada beras.

AAK (1999 : 13). mengemukakan bahwa : Padi adalah salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab di dalamnya terkandung bahan-bahan yang mudah diubah menjadi energi, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi. Beras mengandung berbagai zat makanan yang diperlukan oleh tubuh antara lain: karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu dan vitamin. Disamping itu padi mengandung beberapa unsur mineral, antara lain : kalsium, magnesium, sodium, fosfor dan lain sebagainya.

Petani adalah sebagai juru tani dalam mengelola usahatannya termasuk dalam penggunaan benih varietas unggul. Minat petani untuk menggunakan benih padi varietas unggul dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu luas lahan garapan, pendidikan, umur, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan sebagainya.

Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Minat seseorang tergantung pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Kebiasaan tersebut kadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan dan dorongan yang muncul dalam diri sebuah individu. Minat juga dapat diartikan sebagai tindakan atau perbuatan yang mengarah pada tujuan yang muncul dalam kondisi sadar atau dalam kondisi tidak sadar.

Minat petani untuk menggunakan benih padi varietas unggul dilakukan oleh petani pada lahan usahatannya dengan tujuan agar produksi yang dihasilkan meningkat. Meningkatnya produksi maka meningkat pula pendapatan yang diterima petani. Petani berminat menggunakan benih varietas unggul disebabkan karena dengan minat tersebut dapat menjadi penentu keberhasilan usahatannya. Minat petani tersebut menunjukkan proses kegiatan dalam

penggunaan teknologi pertanian dengan diciptakannya benih varietas unggul.

Varietas unggul padi sawah merupakan kunci keberhasilan peningkatan produksi padi di Indonesia. Perakitan varietas padi sawah selain bertujuan untuk meningkatkan hasil, juga dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi agroekosistem, sosial, budaya, dan preferensi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, pemuliaan padi bersifat dinamis, varietas baru terbentuk sepanjang waktu, diikuti dengan peningkatan rata-rata produktivitas padi secara nasional.

Upaya perakitan varietas padi di Indonesia ditujukan untuk menciptakan varietas yang berdaya hasil tinggi dan sesuai dengan kondisi ekosistem, sosial, budaya, serta minat masyarakat. Sejalan dengan berkembangnya kondisi sosial ekonomi masyarakat, permintaan akan tipe varietas yang dihasilkan juga berbeda-beda.

Masyarakat tani terdiri dari individu-individu yang berbeda minat sosialnya. Petani adalah masyarakat yang terdapat perbedaan minat dalam penggunaan benih varietas unggul. Perbedaan minat petani untuk menggunakan benih varietas unggul akan menyebabkan perbedaan produksi yang dihasilkan pada lahan usahatannya.

Petani merupakan ciri manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai akal dan pikiran serta mempunyai minat dalam pekerjaan sebagai petani. Minat petani untuk menggunakan benih varietas unggul dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah luas lahan garapan, umur petani, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah umur petani, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan

keluarga sedangkan faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor umur, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga terhadap minat petani untuk menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

TINJAUAN TEORI

Penggunaan benih padi varietas unggul bagi petani sangat disarankan karena dapat meningkatkan produksi, tahan terhadap serangan hama/penyakit dan berumur genjah. Produksi tanaman padi dengan menggunakan benih varietas unggul harus diperhatikan dengan baik karena produksi akan berpengaruh terhadap ketersediaan pangan masyarakat dan juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pendapatan petani yang tinggi akan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan bagi keluarga petani.

Mubyarto, (1996:23) menyatakan bahwa : Ciri khas kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan, pendapatan dan pengeluarannya. Pendapatan petani hanya diterima pada setiap musim panen, sedangkan pengeluaran harus dikeluarkan setiap hari atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba.

Penggunaan benih varietas unggul padi di Indonesia ditujukan untuk menciptakan varietas yang berdaya hasil tinggi dan sesuai dengan kondisi ekosistem, sosial, budaya, serta minat masyarakat. Sejalan dengan berkembangnya kondisi sosial ekonomi masyarakat, permintaan akan tipe varietas yang dihasilkan juga berbeda-beda. Penggolongan varietas padi sawah yang utama adalah memiliki sifat: produksi tinggi, tahan hama dan penyakit, kualitas tinggi dan

mampu beradaptasi dengan lingkungan tumbuhnya.

Fadholi, (1999:17) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi baru pada bidang pertanian akan berpengaruh terhadap biaya dan penerimaan produsen. Peningkatan produksi yang terpenting pada dasarnya adalah kenaikan produktivitas persatuan luas dan waktu. Bentuk-bentuk teknologi tersebut dapat berupa: cara budidaya yang lebih baik, introduksi teknologi kimia seperti pupuk dan obat-obatan, introduksi biologis seperti bibit-bibit unggul dan teknologi mekanis meliputi penggunaan alat-alat pertanian yang dapat menghemat tenaga kerja. Dengan demikian teknologi itu dapat menyentuh segenap aspek kegiatan produksi.

Prasetya (2006:115) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Sementara menurut Daniel (2001) usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.

Usahatani adalah bagian dari permukaan bumi dimana seorang petani atau suatu keluarga petani atau badan-badan tertentu bercocok tanam dan memelihara ternak. Usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu diperlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuhan, tanah, air. Perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari dan bangunan-bangunan yang dibangun diatas tanah tersebut.

Menurut Mubyarto (2002:87) usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir

faktor-faktor produksi lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara selektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Usahatani mencakup cara-cara pengorganisasian dan pengoperasian di unit usahatani dipandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinyu. Usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting.

Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi (Soekartawi, 2002:124).

Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan

manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi.

Menyangkut dengan faktor produksi dalam teknik bercocok tanam tentu saja tidak akan jauh dari pada penggunaan benih varietas unggul atau varietas hibrida. Penggunaan bibit varietas unggul di daerah penelitian adalah Cisadane, Inpari 3, Inpari 4 dan Ciherang.

Umboh (2000:1) menyatakan bahwa untuk mengejar produksi pertanian yang lebih tinggi, ada dua hal yang dapat dilakukan, yaitu penggunaan benih dan bibit unggul (faktor genetik) dan perbaikan atau manipulasi lingkungan tumbuh tanaman yang saat ini mulai digalakkan adalah cara pengolahan tanah secara intensif atau sempurna.

Minat terhadap teknologi baru tidak terjadi secara serempak, seseorang menerima lebih dari orang lain. Sajogyo (1996 : 36) mengemukakan bahwa : "Lapisan bawah merupakan petani dengan minat penerima lambat dan menjadi tertarik untuk mengadopsi teknologi baru atas pengaruh dari orang-orang yang telah mengadopsi lebih dahulu".

Menurut Hurlock, (1999:34) : Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka

minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Warga lapisan atas merupakan masyarakat yang memiliki minat untuk menggunakan benih varietas unggul. Sajogyo (1996 : 38), menambahkan bahwa warga lapisan atas pada umumnya mempunyai minat responsif terhadap pembaharuan-pembaharuan dari usahataniya termasuk dalam penggunaan benih varietas unggul.

Sutjipto (2001 : 48) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Minat seorang petani dalam menggunakan benih varietas unggul dilakukan petani karena petani ingin maju dalam kegiatan usahataniya. Kemajuan usahatani ini dapat dilihat dari produksi dan pendapatan yang dihasilkan oleh petani tersebut.

Benih varietas unggul yang ditanam memiliki beberapa keuntungan diantaranya menghasilkan produksi yang tinggi bila dibandingkan dengan benih biasa. Penerapan pola tanam dengan menggunakan benih unggul merupakan salah satu alternatif terbaik untuk menambah pendapatan dalam berusahatani, setiap petani pasti mengharapkan hasil usahataniya memperoleh hasil yang lebih baik maka petani melakukan beberapa teknik yaitu penerapan benih unggul.

Tanaman akan tumbuh subur apabila lingkungan tempat tumbuhnya baik tidak ada gangguan dari luar maupun dari dalam tubuh tumbuhan tersebut, salah satu gangguan yang menghambat pertumbuhan tanaman adalah serangan hama dan penyakit. Hama adalah

binatang atau serangga yang memakan tanaman sehingga menimbulkan kerusakan bagi tanaman bahkan menjadi mati sedangkan penyakit tanaman adalah tidak berfungsinya sel dan jaringan tanaman pada tanaman akibat agen patogenik. Benih unggul pada salah satu jenis komoditi pertanian harus memiliki beberapa keunggulan yaitu harus tahan terhadap hama dan penyakit sehingga tidak menghambat proses pertumbuhannya.

Benih yang bermutu adalah benih yang bersih dan baik, benih yang sehat adalah benih yang memiliki potensi tumbuh yang maksimum, mempunyai daya perkecambahan dan kecepatan tumbuh yang tinggi serta tidak mengandung penyakit yang membahayakan tumbuhnya kecambah untuk menjadi bibit tanaman yang sehat. Benih unggul yang ditanam oleh petani tidak hanya diupayakan agar mendapat produksi yang tinggi tetapi juga diharapkan mutunya juga harus lebih baik agar nilai ekonomisnya menjadi lebih tinggi.

Kata minat telah dijumpai dalam kamus bahasa Indonesia yang diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu kegiatan sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu penyebab untuk melakukan suatu kegiatan.

Yuwono (2001 : 34) menyatakan bahwa : Minat atau keinginan petani dalam kegiatan usahataniya dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu :

- a. Faktor internal meliputi : luas lahan yang diusahakan, umur atau usia, pendidikan, pengalaman, keterampilan, skill (keahlian) dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal meliputi : sarana dan prasarana pendukung, tenaga kerja yang dimiliki, banyaknya anggota keluarga, PPL, dukungan pemerintah dan sebagainya.

Maslow (1994:136) mengatakan bahwa : “Dorongan atau kebutuhan atau keinginan sebenarnya tidak mungkin, tidak akan pernah dikaitkan dengan suatu landasan khusus, tersendiri dan ditempatkan secara jasmaniah”.

Umur merupakan proses pembentukan kepribadian seseorang, umur dapat menghasilkan sesuatu yang membuat orang menjadi dewasa. Umur atau usia seseorang akan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan baru.

Umur sangat mempengaruhi kepribadian seseorang untuk menjadi lebih baik, dengan umur yang ada seseorang dapat mengetahui sebab, akibat dan penyelesaian dari suatu masalah. Petani yang memiliki umur yang produktif memiliki potensi yang lebih baik dari petani yang umurnya tidak produktif lagi sehingga dalam menyelesaikan masalah mulai dari pengolahan tanah sampai panen lebih aktif dengan mempertimbangkan sebab dan akibatnya.

Pengalaman menunjukkan kadar berinteraksi baik dari segi waktu maupun kualitas kejadian yang dilalui dalam kehidupan seseorang dalam lingkungannya, melalui pengalaman seseorang akan mendapat pengetahuan, keterampilan atau bahkan pemahaman akan sesuatu. Kesesuaian antara pengalaman dengan kejadian yang dialami pada masa-masa sebelumnya akan semakin meningkatkan pemahaman tentang sesuatu.

Oleh karena itu perlu analisis lebih lanjut dalam suatu penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menggunakan benih varietas unggul. Faktor-faktor tersebut adalah umur petani, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga sementara faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan “*metode survei*”. Objek penelitian ini adalah petani padi sawah yang menggunakan benih varietas unggul di

Kecamatan Manyak Payed. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menggunakan benih varietas unggul di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari s/d Maret 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah yang ada di Kecamatan Manyak Payed. Kecamatan Manyak Payed terdiri dari 36 desa dan semua desa-desa tersebut terdapat usahatani padi sawah. Dari 36 desa tersebut diambil 3 (tiga) desa secara sengaja (*purposive sampling*).

Metode pengambilan petani sampel tiap desa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Metode Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini diambil sebesar 5% yaitu : Desa Paya Ketenggar 13 orang, Desa Seunebok Pundi 16 orang dan Desa Sampaimah 7 orang. Total petani sampel di daerah penelitian adalah 36 orang.

Untuk menguji hipotesis digunakan Uji Regresi Linear Berganda dengan formula sebagai berikut:

$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e \dots \dots \dots$ (Sudjana, 2005:347). Untuk menguji pengaruh secara serempak variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y), digunakan Uji F yaitu:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)} \dots \dots \dots \text{(Sudjana, 2005:355)}$$

Untuk melihat besarnya koefisien determinasi (R^2) digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y_i^2} \dots \dots \dots \text{(Sudjana, 2005:383)}$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji “t” dengan rumus :

$$t = \frac{a_i}{S_{a_i}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Pengertian karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur petani, pendidikan, pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga serta luas garapan yang diusahakan. Keadaan

Tabel IV-1. Rata-rata Karakteristik Petani Pada Usahatani Padi sawah Di Daerah Penelitian.

No.	Desa Sampel	Umur (tahun)	Pendidikan (tahun)	Pengalaman (tahun)	Tanggungan (Orang)
1	Paya Ketenggar	43,62	10,15	12,31	4
2	Seunebok Punt	39,44	10,31	10,94	3
3	Sampaimah	40,14	9,86	8,43	4
	Rata-Rata	41,08	10,17	10,94	4

Pada tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani padi sawah adalah 41,08 tahun, dengan masa pendidikan 10,17 tahun, pengalaman berusahatani 10,94 tahun dan besarnya tanggungan keluarga rata-rata 4 orang.

Luas Lahan Garapan.

Luas lahan garapan petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang dikelola petani dengan tanaman padi sawah di daerah penelitian. Rata-rata luas garapan yang diusahakan oleh petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV-2. Rata-Rata Luas Lahan Garapan Usahatani Padi sawah Di Daerah Penelitian.

No.	Desa Sampel	Luas Garapan (Ha)
1	Paya Ketenggar	0,82
2	Seunebok Punt	0,79
3	Sampaimah	0,84
	Rata-rata	0,81

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata luas lahan usahatani padi sawah di Desa Paya Ketenggar 0,82 Ha, Desa Seunebok Punt 0,79 Ha dan Desa Sampaimah 0,84 Ha. Rata-rata luas lahan garapan padi sawah petani sampel di daerah penelitian 0,81 Ha.

Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul

Minat petani menggunakan benih varietas unggul yaitu merupakan keinginan petani dalam

karakteristik ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kemampuan kerja petani dalam berusahatani. alam menjalankan usahatannya, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan karakteristik petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel IV-1 berikut:

penggunaan benih varietas unggul yang dinyatakan dalam Skor. Rata-rata minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah di Desa Paya Ketenggar 4,06 skor, Desa Seunebok Punt 4,16 skor dan Desa Sampaimah 3,91 skor. Rata-rata skor minat petani padi sawah menggunakan benih varietas unggul di daerah penelitian adalah 4,08 skor. Dari nilai skor rata-rata minat petani menggunakan benih varietas unggul di daerah penelitian menunjukkan angka yang tinggi karena di atas nilai skor 4.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul

Umur petani, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut, maka dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = -1,668 - 1,684 X_1 + 2,168 X_2 + 1,126 X_3$.

Artinya jika pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga petani dianggap tetap maka setiap penambahan umur petani 1 tahun akan menyebabkan penurunan minat petani menggunakan benih varietas unggul 1,684 skor. Hal ini terjadi karena dengan bertambahnya usia

petani maka akan menurun minat petani tersebut terhadap penggunaan benih varietas unggul. Dengan semakin tuanya manusia maka terjadi penurunan daya minat terhadap sesuatu termasuk minat penggunaan benih varietas unggul.

Jika umur petani dan jumlah tanggungan keluarga petani dianggap tetap maka setiap penambahan pengalaman 1 tahun akan menyebabkan penambahan minat petani menggunakan benih varietas unggul 2,168 skor. Hal ini karena dengan bertambah pengalaman maka terjadi peningkatan minat penggunaan benih varietas unggul.

Kemudian jika umur petani dan pengalaman petani dianggap tetap maka setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga 1 orang akan menyebabkan penambahan minat petani menggunakan benih varietas unggul 1,126 skor. Hal ini karena dengan bertambahnya tanggungan keluarga maka akan bertambah beban keluarga petani, sehingga minat penggunaan benih varietas unggul menjadi meningkat.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya $R^2 = 0,8656$. Ini berarti variasi terhadap naik turunnya minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah (Y) dipengaruhi oleh faktor umur (X_1), pengalaman (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) sebesar 86,56 % dan sisanya 13,44 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor umur petani (X_1), pengalaman (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3), terhadap minat petani menggunakan benih varietas unggul (Y) secara serempak diuji dengan menggunakan uji F, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan 99% ($\alpha = 0,01$). Hasil diperoleh bahwa F cari = 68,698 > F tabel = 2,90 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan F tabel = 4,50 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sehingga dapat dikatakan bahwa umur petani, pengalaman dan

jumlah tanggungan keluarga petani secara serempak berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur petani (X_1), pengalaman (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap minat petani menggunakan benih varietas unggul (Y) secara parsial diuji dengan menggunakan uji t, pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan 99% ($\alpha = 0,01$) dengan db = $(n-k-1)=36-3-1=32$. Pengujian secara parsial untuk umur petani dapat dilihat bahwa t_1 cari = -24,4058 > t tabel = 1,6939 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan t tabel = 2,4487 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sehingga umur petani secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil pengujian secara parsial untuk pengalaman dapat dilihat bahwa t_2 cari = 21,0192 > t tabel = 1,6939 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan t tabel = 2,4487 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sehingga pengalaman secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil pengujian secara parsial untuk jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat bahwa t_3 cari = 11,6082 > t tabel = 1,6939 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan t tabel = 2,4487 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sehingga jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

KESIMPULAN

- a. Rata-rata umur petani padi sawah adalah 41,08 tahun, dengan masa pendidikan 10,17 tahun, pengalaman berusahatani 10,94 tahun dan besarnya tanggungan keluarga rata-rata 4
- b. Rata-rata luas lahan usahatani padi sawah di Desa Paya Ketenggar 0,82 Ha, Desa Seunebok Pundi 0,79 Ha dan Desa Sampaimah 0,84 Ha. Rata-rata luas lahan garapan padi sawah petani sampel di daerah penelitian 0,81 Ha.
- c. Rata-rata minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah di Desa Paya Ketenggar 4,06 skor, Desa Seunebok Pundi 4,16 skor dan Desa Sampaimah 3,91 skor. Rata-rata skor minat petani padi sawah menggunakan benih varietas unggul di daerah penelitian adalah 4,08 skor.
- d. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
$$Y = -1,668 - 1,684 X_1 + 2,168 X_2 + 1,126 X_3$$
- e. Hasil perhitungan koefisien determinasi $R^2 = 0,8656$, ini berarti variasi terhadap naik turunnya minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah (Y) dipengaruhi oleh faktor umur (X_1), pengalaman (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) sebesar 86,56 % dan sisanya 13,44 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.
- f. Hasil pengujian secara serempak F cari = 68,698 > F tabel = 2,90 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan F tabel = 4,50 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sehingga umur petani, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga petani secara serempak berpengaruh sangat nyata terhadap minat

petani menggunakan benih varietas unggul.

- g. Hasil pengujian secara parsial umur petani t_1 cari = -24,4058 > t tabel = 1,6939 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan t tabel = 2,4487 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sehingga umur petani secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani menggunakan benih varietas unggul.
- h. Hasil pengujian secara parsial pengalaman t_2 cari = 21,0192 > t tabel = 1,6939 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan t tabel = 2,4487 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sehingga pengalaman secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani menggunakan benih varietas unggul.
- i. Hasil pengujian secara parsial jumlah tanggungan keluarga t_3 cari = 11,6082 > t tabel = 1,6939 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan t tabel = 2,4487 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sehingga jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani menggunakan benih varietas unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1999. *Budidaya Padi Sawah*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan, 2013. *Laporan Tahunan Penyuluh Pertanian Lapangan*, Kecamatan Manyak Payed.
- Dinas Pertanian dan Peternakan, 2013. *Laporan Tahunan Luas Areal Padi Sawah*, Kabupaten Aceh Tamiang.
- Fadholi, 1999. *Tehnologi Hasil Pertanian*, LP3ES, Jakarta.
- Hurlock, 1999. *Minat dan Kepribadian*, (Terjemahan), University Press. USA.

- Maslow, 1994. *Motivasi dan Kepribadian*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Mubyarto, 1996. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES Jakarta.
- Nazir, 2005. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia.
- Sajogyo, 1996. *Sosiologi Pedesaan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Soewardi H, 1996. *Respon Masyarakat Desa Terhadap Modernisasi Produksi Pertanian*, Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran.
- Sudjana, 2005, *Metode Statistika*, Tarsito Bandung.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Sutjipto, 2001. *Pengertian Minat dan Keinginan*, Buletin Sosiologi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Umboh, 2000. *Teknologi Benih*, [http://A.H.Umboh.Teknologi Benih. Co. id](http://A.H.Umboh.TeknologiBenih.Co.id), tanggal akses : 4 Februari 2014.
- Yuwono, 2001. *Pengertian Minat dan Keinginan*, <http://Yuwono.co.id>,